

Program Kerja Calon Rektor ITB 2014-2014: Dari Research University Menuju Entrepreneur University - oleh: Kadarsah Suryadi

1. Kondisi ITB Saat Ini

Setelah menjalani evolusi status hukum dalam 5 tahun terakhir, saat ini ITB menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum sesuai PP No. 65 tahun 2013. ITB adalah sebuah perguruan tinggi yang menduduki posisi terpadang di tingkat nasional dan internasional yang didukung dengan 13 Program Studi berakreditasi internasional dan peningkatan jumlah publikasi internasional. ITB telah memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) tahun 2009 sampai 2013. Keberpihakan kepada mahasiswa, yang secara ekonomi belum beruntung namun berprestasi akademik, telah ditempuh ITB, dimana lebih dari 20% mahasiswa program S1 yang diterima berasal dari kalangan ini. Kurikulum 2013 telah diimplementasikan dengan berbasis pada *outcome based, learner centered, continuous improvement dan international accreditation*. Hal ini bertujuan untuk mendukung harkat pendidikan ITB yaitu mendidik mahasiswa agar memiliki pengetahuan yang bermakna, mandiri, sungguh-sungguh dalam menjunjung etika berprofesi dan bermasyarakat, kompeten untuk membuat dirinya bermanfaat di lapangan kerja dan di masyarakat.



2. Arah ITB ke Depan dan Tantangan Strategis

2.1 Arah ITB ke Depan

Terdapat 4 (empat) tantangan strategis: tantangan regulasi, tantangan internasionalisasi, tantangan inovasi dan tantangan operasional

Merujuk pada Statuta ITB, Rencana Induk Pengembangan ITB 2011-2025, serta trend perkembangan perguruan tinggi kelas dunia, dapat disimpulkan bahwa arah ITB ke depan adalah: (a) menjadi universitas penelitian kelas dunia yang berperan sebagai pelopor serta garda terdepan dalam menjawab permasalahan lokal dan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan dan daya saing bangsa melalui karya yang diakui dan dihormati oleh masyarakat internasional; (b) menghasilkan lulusan yang berdaya saing internasional, bermartabat, berjiwa kepeloporan, memiliki integritas.

2.2. Tantangan Strategis

(a). **Tantangan Regulasi:** Sebagai turunan dari UU No. 12 Tahun 2012, PP No. 58 tahun 2013 dan PP No. 65 Tahun 2013, telah terbit Peraturan Menteri Keuangan No. 165 Tahun 2014 yang berdampak pada berubahnya mekanisme pendanaan dari mekanisme Badan Layanan Umum menjadi mekanisme pendanaan BOPTN Badan Hukum. Dalam rangka implementasi kebijakan peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK) dari 29,9% (Tahun 2013) menuju 75% (Tahun 2030), pemerintah telah mencanangkan berbagai program yang memerlukan partisipasi ITB, seperti di antaranya: Pendirian/pembinaan Politeknik dan Akademi Komunitas di Daerah, penyelenggaraan kuliah on line dsb. Pemerintah telah merencanakan peningkatan rasio jumlah master per 1 juta penduduk dari 2300 (tahun 2013) menjadi 16000 (tahun 2030) serta jumlah doktor per 1 juta penduduk dari 143 (tahun 2013) menjadi 1400 (tahun 2030); (b). **Tantangan Internasionalisasi:** Masalah utama dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015 bukan pada persaingan antar perguruan tinggi ASEAN; namun justru pada lulusannya yang akan bersaing ketat dengan lulusan dari perguruan tinggi

anggota ASEAN dalam mengisi pasar kerja terbuka. Beberapa negara asing telah meminta kepada Indonesia agar ITB membuka program studi serta pembinaan perguruan tinggi di luar negeri. **(c).Tantangan Inovasi:** Walaupun menurut The Global Competitiveness Report 2013 – 2014, daya saing global Indonesia meningkat dari ranking ke-50 ke ranking 38; namun daya saing Indonesia masih rendah pada aspek: (1) higher education and training, (2) technological readiness, (3) innovation. Selain itu secara nasional, inovasi dihadapkan pada rendahnya anggaran R&D Nasional (0,08% dari GDP), (Sumber:Research and Development Expenditure <http://data.worldbank.org/indicator/GB.XPD.RSDV.GD.ZS>, 25 Agustus 2014).. Demikian pula, sesuai dengan laporan World Bank tahun 2012, ditemukan adanya “disconnectivity” antara perguruan tinggi dengan para pengguna lulusan serta lembaga-lembaga riset. **(d).Tantangan Operasional:** Dengan telah diundangkannya Peraturan Menteri Keuangan No. 165 Tahun 2014, maka akan terjadi transformasi dari sistem keuangan Badan Layanan Umum ke sistem keuangan dengan mekanisme BOPTN BH. Proses transformasi ini memerlukan kesiapan sistem yang menyeluruh dan terpadu bagi Unit Kegiatan Akademik maupun Unit Kegiatan Pendukung. Di tahun-tahun mendatang diperlukan upaya optimalisasi multi kampus Ganesa dan Jatinangor. Di lain pihak, perkembangan lingkungan industri menuntut adanya pembentukan program studi lintas disiplin.

3. Strategi dan Program Kerja

Berdasarkan capaian ITB, arah pengembangan ke depan dan tantangan strategis yang dihadapi, berikut adalah strategi dan program kerja untuk 5 (lima) tahun ke depan.

Peningkatan populasi program Doktor akan mendukung penguatan Research University

Strategi 1: Peningkatan atmosfer akademik untuk menghasilkan lulusan berdaya saing internasional, bermartabat, berjiwa kepeloporan dan berkarakter yang meliputi **Program Kerja:**

(a).Penguatan program-program unggulan seperti *Fast Track, Double Degree, dan student exchange (inbound-outbound)*;(b)Pembentukan “*Agence of Change*” inovasi pembelajaran: kelas internasional, S1-S2 Terpadu, *Blended Learning, Student mobility (inbound)*;(c).Peningkatan jumlah program studi yang terakreditasi internasional; (d).Peningkatan populasi program Doktor guna mendukung *Research University (roadshow ke PT mitra, insentif khusus bagi para mhs S3, peningkatan Program Magister Doktor Sarjana Unggul)*;(e).Pengembangan program studi lintas disiplin; (f) Pembinaan karakter dan prestasi mahasiswa, baik akademik, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler melalui filosofi “3R”(Rasio, Raga dan Rasa) dan “IPK” (Integritas, Prestasi dan Komitmen); (g) Program Afirmasi Pendidikan Tinggi: 3T,Bidik Misi,UKT; (h) Monitoring dan evaluasi Kurikulum 2013. **Strategi 2: Penguatan ITB sebagai Research University menuju Entrepreneur University** yang meliputi **Program Kerja:**

(a)Peningkatan publikasi ilmiah pada jurnal dan forum ilmiah yang bereputasi; (b)Peningkatan ranking ITB dalam pemeringkatan dunia (c).Peningkatan jumlah paten, prototype dan karya kreatif;(d).Promosi paten, prototype dan karya kreatif pada masyarakat;(e).Kerjasama dengan pemerintah,industri dan UMKM untuk menerapkan hasil-hasil riset,

Penerapan hasil riset (paten,prototipe,karya kreatif) di dunia nyata mendukung terwujudnya “Entrepreneur University”

paten, prototype dan karya kreatif dalam menjawab permasalahan bangsa;(f).Pembangunan pusat-pusat keunggulan IPTEKS yang terpadu dan terpilih untuk mewujudkan kepeloporan ITB dalam menjawab permasalahan bangsa dan reorientasi fokus penelitian.

Strategi 3: Penguatan Mutu Pengabdian Pada Masyarakat untuk meningkatkan peran kepeloporan ITB dalam memberikan kontribusi terbaik bagi bangsa dan negara, yang meliputi

Program Kerja: (a). Pengembangan dan Penerapan Teknologi Unggulan Tepat Guna untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat (mikro hidro, piko hidro dsb);(b).Kemitraan strategis dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan industri dalam menjawab permasalahan lokal dan nasional;(c).Kemitraan strategis dengan perguruan tinggi, lembaga riset dan industri baik dalam maupun luar negeri dalam menerapkan karya-karya nyata;(d).Program E-Learning/PDITT bagi masyarakat luas, pengembangan dan pembinaan universitas /politeknik /akademi komunitas di daerah dalam mendukung peningkatan APK;(d). Peningkatan peran aktif mendukung pemerintah dan industri mewujudkan Science Park/Techno Park/Creative Park; (e). Pembentukan inkubator bisnis untuk menghasilkan “spin off company”; (f) Studi kelayakan pendirian Kampus ITB di luar negeri. **Strategi**

4: Penguatan Kapasitas Manajemen yang meliputi **Program Kerja: 4.1 Pembangunan SOP dan Sistem Pengelolaan:**(a).Penyusunan SOP dan Knowledge Repository untuk keberlangsungan operasional ITB;(b).Transformasi bertahap menuju sistem pengelolaan keuangan BOPTN BH (integrasi fungsi keuangan, perencanaan, pengadaan dan semua unit terkait baik UKA maupun UKP);(c).Penyusunan standar proses dan biaya untuk mendukung pengelolaan ITB PTN BH;(d).Piloting Semi Desentralisasi Pengelolaan Keuangan;(e).Pengembangan sistem yang memfasilitasi administrasi kenaikan pangkat dan jabatan; **4.2.Penguatan Kelembagaan:**

(a).Revitalisasi kelembagaan pengelolaan mahasiswa asing;(b). Pembangunan infrastruktur sistem layanan mahasiswa asing; (c). Pengembangan kelembagaan pengelolaan program E-Learning (UPT E Learning); (d). Pengembangan kelembagaan monitoring dan evaluasi akreditasi internasional (International Accreditation Office); (e).Pembentukan tim “*Asset Management*” untuk pengelolaan semua aset ITB di Ganesa dan Jatiningor serta lokasi lainnya;(f).Revitalisasi kelembagaan pengelolaan produk riset, patent, prototype, karya kreative; **4.3.Sumber Daya Insani:**(a).*Upgrading* Sumber Daya Insani dalam transformasi BOPTN BH dan mendukung ITB universitas kelas dunia;(b).Peningkatan kesejahteraan dosen dan karyawan secara berkeadilan;(c).Rekrutmen/kaderisasi dosen dan karyawan secara berkelanjutan; **4.4. Sarana Prasarana:**(a).Optimalisasi pengelolaan multi kampus ITB Ganesa dan Jatiningor dengan prinsip efisiensi, efektifitas dan kesamaan kualitas serta penetapan status hukum lahan kampus Jatiningor;(b).Peningkatan kualitas dan kapasitas peralatan pendidikan dan laboratorium berstandar *world class university*;(c).Rintisan pengembangan Multi Kampus lokasi Bekasi (New Academic Research Cluster) dan Walini;(d).Peningkatan kapasitas asrama untuk mahasiswa dalam negeri dan mahasiswa asing. **4.5.Pendanaan:**(a).Pendanaan “multi sumber”seperti: BOPTN BH berbasis kinerja, kemitraan dengan instansi pemerintah pusat dan daerah serta pihak swasta, kemitraan sinergis dengan alumni, kemitraan strategis dengan lembaga penelitian

di dalam dan luar negeri”*Research Grant*”, peningkatan “Dana Lestari”, *philanthropy, fundraising*;(b).Penerapan RKA berbasis kinerja untuk mendapatkan pendanaan dari Pemerintah;(c).Alokasi dana BOPTN BH untuk pendidikan, penelitian dan inovasi serta pengabdian pada masyarakat secara proporsional;(d).Kerjasama strategis pemerintah dan industri untuk pendanaan kegiatan *R&D* (Riset dan Inovasi);(e).Partisipasi dalam mendapatkan pendanaan melalui Hibah Penelitian Kompetitif Nasional dan Hibah Penelitian Desentralisasi dari Ditjen Dikti, dan sumber lainnya.

Operasionalisasi Nilai-Nilai ITB

Nilai-nilai ITB telah tercantum pada: Statuta ITB – Pasal 3 Ayat (1) Tentang Nilai-Nilai Dasar ITB; Pasal 3 Ayat (2) Tentang Prinsip ITB; Lampiran Statuta ITB – Tentang Lambang ITB, Peraturan MWA ITB Tahun 2014 Tentang Kode Etik ITB; dan Motto ITB: “*In Harmonia Progressio*”. Untuk memudahkan menjalankan nilai-nilai ITB dalam aktifitas sehari-hari dan sesuai dengan konteks perkembangan yang ada, maka diperlukan pedoman operasional berupa sebuah istilah yang menjadi pengingat tentang nilai-nilai ITB, dan dengan segala kerendahan hati, diusulkan: kata ***HARMONI*** (***Humble, Agile, Respect, Motivated, Outstanding, Nation, Integrity***). Operasionalisasi nilai-nilai ini tetap mengacu kepada nilai-nilai ITB yang telah ada selama ini dan tidak mengubah nilai-nilai ITB tersebut. Istilah ini bersifat kontekstual sesuai dengan perkembangan yang terjadi pada lingkungan baik internal maupun eksternal ITB dan tetap mengacu pada nilai-nilai ITB. Jiwa dari istilah ini adalah dalam suasana penuh HARMONI maka ITB akan terus maju.